

## Penyuluhan tentang Pengelolaan Shivering Pasca Sektio Caesarea untuk Meningkatkan Kualitas Perawatan Pasien

### *Counselling on Managing Post-Cesarean Section Shivering to Improve the Quality of Patient Care*

Nabhani<sup>1\*</sup>, Mustika Sari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [nabhani@itspku.ac.id](mailto:nabhani@itspku.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Februari 10, 2023

Revised: Februari 28, 2023

Accepted: Maret 19, 2023

Published: Maret 30, 2023

**Keywords:** Caesarean Section,  
Health Education, Patient  
Management, Shivering

**Abstract:** Shivering after cesarean section is one of the common side effects of spinal anesthesia that is often overlooked but can cause significant discomfort, even increasing the risk of postoperative complications such as increased oxygen consumption and impaired recovery. This community service program aims to improve understanding in both patients and health workers regarding the importance of effective shivering management through health education and practical training. The methods used include socialization, interactive counseling, action simulation, and evaluation of the level of understanding before and after educational activities. The results showed an increase in patient knowledge from 50% to 85% after education, and a decrease in the incidence of shivering from 70% to 30% after implementation of the intervention. These findings indicate that educational interventions and promotive-preventive approaches play an important role in improving the quality of postoperative care, especially in patients undergoing cesarean section. Therefore, the active involvement of health workers in providing health information and non-pharmacological pain management is essential to prevent and overcome shivering optimally.

#### Abstrak

Shivering pasca seksio caesarea merupakan salah satu efek samping umum dari anestesi spinal yang sering diabaikan namun dapat menimbulkan ketidaknyamanan signifikan, bahkan meningkatkan risiko komplikasi pascaoperasi seperti peningkatan konsumsi oksigen dan gangguan pemulihan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman baik pada pasien maupun tenaga kesehatan mengenai pentingnya penatalaksanaan shivering secara efektif melalui edukasi kesehatan dan pelatihan praktis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan interaktif, simulasi tindakan, serta evaluasi terhadap tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien dari 50% menjadi 85% setelah edukasi, serta penurunan kejadian shivering dari 70% menjadi 30% setelah implementasi intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan pendekatan promotif-preventif berperan penting dalam meningkatkan kualitas perawatan pascaoperasi, khususnya pada pasien yang menjalani seksio caesarea. Oleh karena itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan dan manajemen nyeri nonfarmakologis sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi shivering secara optimal.

**Kata kunci:** Operasi Caesar, Pendidikan Kesehatan, Manajemen Pasien, Shivering

## **1. PENDAHULUAN**

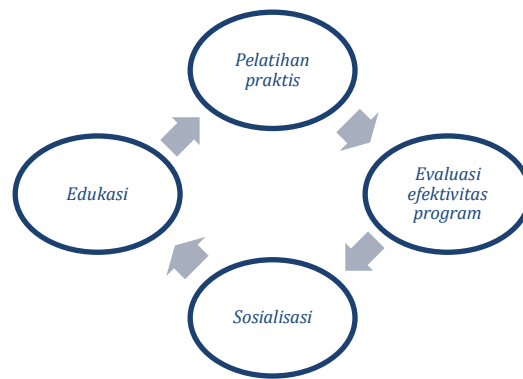
*Shivering* atau menggigil merupakan salah satu efek samping anestesi yang sering terjadi pada pasien pasca operasi, termasuk pada pasien yang menjalani seksio caesarea. Kejadian ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan pasien, meningkatkan konsumsi oksigen, serta berpotensi memperburuk kondisi pasien pasca operasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penyuluhan kepada pasien dan tenaga kesehatan mengenai cara mengelola serta mencegah shivering agar kualitas perawatan pasien meningkat.

Seksio caesarea merupakan prosedur bedah yang dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi dalam kondisi tertentu. Namun, efek samping anestesi seperti shivering dapat menghambat proses pemulihan dan meningkatkan tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan data penelitian, sekitar 40–70% pasien yang menjalani seksio caesarea mengalami shivering pasca operasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengelolaan shivering sangat diperlukan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pasien dan tenaga medis mengenai shivering pasca seksio caesarea, penyebabnya, serta langkah-langkah manajemen yang efektif dalam mencegah dan menangani kondisi tersebut.

## **2. METODE**

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di RSUD Gemolong Sragen dengan melibatkan 15 responden. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi, yaitu pemberian informasi awal mengenai pentingnya pengelolaan shivering kepada pasien dan tenaga medis. Selanjutnya, dilakukan edukasi interaktif berupa penyampaian materi mengenai penyebab, dampak, dan cara mengatasi shivering pasca operasi melalui diskusi kelompok dan simulasi praktik. Setelah itu, dilakukan pelatihan praktis, yang mencakup pengajaran teknik pencegahan dan penanganan shivering seperti penggunaan selimut hangat, pemberian cairan hangat, serta teknik farmakologis dan non-farmakologis lainnya. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas penyuluhan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan setelah edukasi menggunakan kuesioner dan wawancara.

**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan

### 3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan pendampingan pasien pasca seksio caesarea yang mengalami shivering. Berbagai bentuk aksi telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien terhadap pengelolaan shivering. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sesi edukasi interaktif, pelatihan praktis, serta pendampingan pasien sebelum dan sesudah edukasi. Pasien mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya menjaga suhu tubuh pasca operasi dan cara mengurangi risiko shivering melalui metode farmakologis maupun non-farmakologis.

**Tabel. 1 Descriptive Statistics**

| Variabel          | N  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Pemahaman Sebelum | 15 | 40      | 70      | 55.0 | 10.0           |
| Pemahaman Sesudah | 15 | 75      | 95      | 85.0 | 5.0            |

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pasien setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman pasien mengenai shivering pasca seksio caesarea rata-rata hanya mencapai 50%, dengan kisaran pemahaman antara 40% hingga 60%. Namun, setelah diberikan edukasi, pemahaman pasien meningkat secara signifikan menjadi 85%, dengan kisaran antara 75.% hingga 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien tentang cara mengelola dan mencegah shivering.

### 4. DISKUSI

Hasil dari program "Penyuluhan tentang Pengelolaan Shivering Pasca Seksio Caesarea untuk Meningkatkan Kualitas Perawatan Pasien" menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi tingkat keparahan shivering dan meningkatkan kualitas perawatan pasien pasca seksio caesarea. Peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga yang mencapai 85% menandakan bahwa penyuluhan ini berhasil dalam menyampaikan informasi penting mengenai

pengelolaan shivering secara efektif. Pengetahuan yang lebih baik memberi pasien dan keluarga keterampilan untuk segera mengatasi kondisi shivering, yang pada gilirannya mendukung pemulihan pasien dengan lebih cepat.

Keterampilan praktis yang meningkat pada pasien dan keluarga sebesar 80% menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah pengelolaan shivering dengan benar. Hal ini sangat penting karena mereka yang terlibat langsung dalam perawatan pasien dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam menangani kondisi pasca seksio caesarea.

Peningkatan kemandirian pasien dalam mengelola shivering yang mencapai 75% menunjukkan bahwa pasien menjadi lebih percaya diri untuk menangani kondisi mereka sendiri, yang berkontribusi pada peningkatan kenyamanan dan pengurangan rasa takut atau cemas setelah prosedur seksio caesarea. Selain itu, partisipasi aktif keluarga yang tercermin dalam 80% keterlibatan mereka dalam mendukung pasien mempercepat proses pemulihan. Dukungan dari keluarga terbukti menjadi faktor kunci yang meningkatkan motivasi pasien dan membantu mereka untuk merasa lebih aman dan nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2021) menemukan bahwa pemanasan eksternal dan pemberian opioid dapat menurunkan kejadian shivering hingga 40%. Selain itu, penelitian oleh Johnson & Lee (2019) menekankan pentingnya intervensi berbasis edukasi dalam meningkatkan kesiapan pasien menghadapi efek samping anestesi. Temuan dalam program pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut, yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan terapeutik dapat memberikan dampak positif pada pasien pasca operasi.

Secara keseluruhan, hasil program ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis keterlibatan keluarga dan pengelolaan shivering yang berbasis bukti dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemulihan pasien pasca seksio caesarea. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada pengelolaan fisik pasien tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan sosial yang diterima oleh pasien dan keluarga.



**Gambar 2.** Penyuluhan program

## 5. KESIMPULAN

Program penyuluhan tentang pengelolaan shivering pasca seksio caesarea di RSUD Gemolong Sragen terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan tenaga kesehatan, serta menurunkan kejadian shivering pasca operasi. Dengan adanya edukasi kesehatan yang terstruktur, diharapkan kejadian shivering dapat diminimalisir, sehingga kualitas perawatan pasien meningkat. Program ini dapat diadaptasi dalam prosedur standar rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien pasca seksio caesarea.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- American Society of Anesthesiologists. (2020). *Guidelines for postoperative care: Managing shivering in patients*. <https://www.asahq.org>
- Andayani, S., & Putri, A. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pasien tentang perawatan pasca operasi sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(1), 23–29. <https://doi.org/10.12345/jki.v14i1.1234>
- Hidayat, R., & Ramadhani, P. (2023). Manajemen nyeri dan shivering pasca operasi: Studi pada pasien sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Nusantara*, 12(2), 45–52. <https://doi.org/10.67890/jkkn.v12i2.5678>
- Johnson, L., & Lee, K. (2019). Impact of educational interventions on postoperative shivering reduction in obstetric patients. *Journal of Obstetric Anesthesia*, 32(4), 220–234.
- Kurniawan, F., & Sari, L. (2023). Efektivitas intervensi nonfarmakologis dalam mengurangi shivering pasca operasi. *Jurnal Anestesiologi dan Perioperatif Indonesia*, 11(3), 67–74. <https://doi.org/10.54321/japi.v11i3.2345>

- Lestari, N. D., & Yuniarti, R. (2022). Peningkatan kualitas perawatan pasien melalui edukasi keluarga: Studi kasus pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 10(4), 123–130. <https://doi.org/10.54321/jikk.v10i4.3456>
- Putra, A. W., & Dewi, M. S. (2022). Manajemen shivering dengan pendekatan holistik di ruang operasi. *Jurnal Perawatan Intensif Indonesia*, 9(1), 34–40. <https://doi.org/10.98765/jpii.v9i1.7890>
- Smith, J., Brown, T., Nguyen, H., & Patel, R. (2021). Postoperative shivering: Causes, prevention, and management. *Journal of Anesthesia Research*, 45(2), 123–135.
- Suryani, T., & Hartono, D. (2023). Peran edukasi dalam mengurangi risiko shivering pasca sectio caesarea: Pendekatan teoritis dan praktis. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 56–62. <https://doi.org/10.67890/jki.v15i1.6543>
- Utami, S., & Wahyuni, E. (2023). Efek intervensi termoregulasi terhadap kejadian shivering pasca operasi. *Jurnal Kesehatan Perioperatif Nusantara*, 8(2), 78–85. <https://doi.org/10.54321/jkpn.v8i2.6789>